

Implementasi Program Skrining Kesehatan dan Edukasi Pola Hidup Sehat dalam Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular

Muhammad Diva Pratama Firmansyah, Idhfi Marpatmawati*^{ID}, Meti Kusmiati, Anisa, Jenisa Nadhia Fadhillah, Natasya Budi Aulia, Gina Yuniartina, Yulistiani, Nenden Maida Ayuningsih, Gianova Akhsan Robbany, Ernawati Ningsih
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bakti Tunas Husada
*Email Korespondensi: idhfimarpatmawati@universitas-bth.ac.id

ABSTRACT

Non-Communicable Diseases (NCDs), including hypertension and diabetes mellitus (DM), are increasingly prevalent health concerns with the potential to cause serious complications, such as visual impairment. Insufficient public awareness regarding early detection of risk factors remains a primary contributor to delayed treatment. The Community Service Program was designed to enhance public knowledge and awareness through educational initiatives and early detection of NCD risk factors and eye health issues. The program was conducted using a participatory, in-person approach that incorporated health education and basic health screenings. The target population comprised residents of RT 03/RW 11 Kampung Sukasukur, with the involvement of local health cadres. Success indicators included community participation rates, the effective execution of screening activities, and the identification of health risk factors. The program achieved active community engagement. Health screenings identified a high prevalence of hypertension (70%), as well as several individuals with elevated uric acid and cholesterol levels. Additionally, two cases of cataracts and multiple instances of eye complaints, such as red eyes, were detected. The program positively influenced public understanding of healthy lifestyles and the importance of early disease detection, while also generating health data for use by health cadres in subsequent interventions.

Keywords

Health Screening, Non-Communicable Diseases, Hypertension, Diabetes Mellitus, Community Education.



BERDAYA: Jurnal
Pendidikan dan
Pengabdian Kepada
Masyarakat
Vol 8, No.2, 2026, pp.
231 - 240
eISSN 2721-6381

Article History

Received : 3/14/2026 / Accepted : 4/9/2026/ First Published : 4/17/2026

To cite this article

Firmansyah, M. D. P., Marpatmawati, I., Kusmiati, M., Anisa, A., Fadhillah, J. N., Aulia, N. B., Yuniartina, G., Yulistiani, Y., Ayuningsih, N. M., Robbany, G. A., & Ningsih, E. (2026). Implementasi Program Skrining Kesehatan dan Edukasi Pola Hidup Sehat dalam Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular, 8(2), 231 - 240.
<https://doi.org/10.36407/berdaya.v8i2.1816>



© The Author(s)2026

This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

ABSTRAK

Penyakit Tidak Menular (PTM), seperti hipertensi dan diabetes melitus (DM), merupakan masalah kesehatan yang terus meningkat dan berpotensi menimbulkan komplikasi serius, termasuk gangguan penglihatan. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap deteksi dini faktor risiko menjadi salah satu penyebab keterlambatan penanganan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat melalui edukasi serta deteksi dini faktor risiko PTM dan gangguan kesehatan mata. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif secara luring melalui penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan dasar. Sasaran kegiatan adalah warga RT 03/RW 11 Kampung Sukasukur dengan melibatkan kader kesehatan setempat. Indikator keberhasilan meliputi tingkat partisipasi masyarakat, kelancaran pelaksanaan skrining, serta kemampuan mengidentifikasi faktor risiko kesehatan. Hasil kegiatan menunjukkan partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pemeriksaan kesehatan menemukan prevalensi hipertensi yang tinggi, yaitu sebesar 70%, serta beberapa warga dengan kadar asam urat dan kolesterol di atas batas normal. Selain itu, terdeteksi dua kasus katarak dan beberapa keluhan gangguan mata, seperti mata merah. Kegiatan ini berdampak positif dengan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pola hidup sehat dan deteksi dini penyakit, serta menyediakan data kesehatan yang dapat dimanfaatkan oleh kader untuk tindak lanjut.

Profil Penulis

Muhammad Diva Pratama
Firmansyah, Idhfi
Marpatmawati, Meti Kusmiati,
Anisa, Jenisa Nadhia Fadhillah,
Natasya Budi Aulia, Gina
Yuniartina, Yulistiani, Nenden
Maida Ayuningsih, Gianova
Akhsan Robbany, Ernawati
Ningsih
Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Bakti Tunas Husada,
Jawa Barat, Indonesia

Corresponding Author
: idhfimarpatmawati@universitas-
bth.ac.id

Kata Kunci: Skrining Kesehatan, Penyakit Tidak Menular, Hipertensi, Diabetes Melitus, Edukasi Kesehatan.

Reviewing Editor
Maya Mustika

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan salah satu permasalahan kesehatan utama di dunia yang menyebabkan tingginya angka kesakitan dan kematian pada masyarakat. Sebagian besar kematian global disebabkan oleh PTM seperti penyakit kardiovaskular, diabetes melitus, kanker, dan penyakit pernapasan kronis (World Health Organization, 2023). Peningkatan kejadian PTM dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya perubahan gaya hidup masyarakat seperti kurangnya aktivitas fisik, pola makan tidak sehat, kebiasaan merokok, serta meningkatnya tingkat stress (World Health Organization, 2022). Selain faktor

perilaku, transisi epidemiologi dan meningkatnya angka harapan hidup juga berkontribusi pada pergeseran beban penyakit dari penyakit menular ke penyakit degeneratif yang memerlukan penanganan jangka panjang (Ezzati, 2018). Kondisi tersebut menjadikan PTM sebagai tantangan utama sistem kesehatan masyarakat di berbagai negara, termasuk Indonesia (Kemenkes, 2023).

Di Indonesia, prevalensi PTM seperti hipertensi dan diabetes melitus (DM) terus mengalami peningkatan setiap tahunnya (Kemenkes, 2023). Hipertensi merupakan penyakit kronis yang sering tidak menimbulkan gejala pada tahap awal sehingga disebut sebagai silent killer (World Health Organization, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa manajemen tekanan darah yang buruk berkaitan erat dengan rendahnya tingkat kepatuhan pengobatan dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam melakukan deteksi dini (Hasibuan *et al.*, 2025). Apabila tidak ditangani, hipertensi dapat menyebabkan komplikasi serius seperti penyakit jantung dan stroke. Di sisi lain, diabetes melitus merupakan penyakit metabolik yang ditandai dengan hiperglikemia akibat gangguan produksi atau kerja insulin (Sugiarto *et al.*, 2025). Penyakit ini memiliki sifat progresif, di mana durasi menderita diabetes yang semakin lama berbanding lurus dengan peningkatan risiko kerusakan mikrovaskular di berbagai organ tubuh (Cole, 2020).

Salah satu komplikasi yang sering terjadi pada penderita hipertensi dan diabetes melitus adalah gangguan kesehatan pada mata. Hipertensi dapat menyebabkan perubahan pada pembuluh darah retina yang dikenal sebagai retinopati hipertensi. Sementara itu, diabetes melitus menyebabkan retinopati diabetik yang menjadi penyebab utama gangguan penglihatan pada usia produktif (World Health Organization, 2023). Secara patofisiologi, kadar glukosa darah yang tinggi secara kronis menyebabkan kerusakan endotel pembuluh darah kapiler retina, yang jika dibiarkan akan menyebabkan iskemia dan neovaskularisasi (Wang & Lo, 2018). Selain itu, kondisi metabolik yang tidak terkontrol meningkatkan risiko katarak, glaukoma, serta penurunan tajam penglihatan yang signifikan. Studi menunjukkan bahwa gangguan penglihatan akibat komplikasi PTM tidak hanya berdampak pada fungsi fisik, tetapi juga menurunkan derajat kesehatan mental dan kemandirian sosial penderitanya (Regency *et al.*, 2025).

Upaya pencegahan dan pengendalian PTM dapat dilakukan melalui skrining kesehatan berkala dan edukasi pola hidup sehat (World Health Organization, 2022). Skrining memiliki peran penting dalam mendeteksi dini faktor risiko sebelum gejala klinis muncul sehingga intervensi dapat dilakukan lebih cepat. Intervensi berbasis komunitas, seperti Posbindu PTM di Indonesia, terbukti efektif dalam memantau faktor risiko masyarakat secara berkelanjutan (Ezzati, 2018). Edukasi mengenai penerapan pola hidup sehat seperti menjaga pola makan (diet rendah garam dan gula), meningkatkan aktivitas fisik, serta mengendalikan berat badan menjadi langkah preventif yang krusial (Kemenkes, 2023). Pendekatan edukasi yang partisipatif dan personal terbukti lebih efektif dalam mengubah perilaku kesehatan dibandingkan hanya pemberian informasi searah (Lorig *et al.*, 2023)

Pelaksanaan program skrining kesehatan dan edukasi pola hidup sehat menjadi upaya strategis dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat mendeteksi secara dini risiko hipertensi, diabetes melitus, serta gangguan penglihatan sehingga komplikasi yang lebih serius dapat dicegah.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD) ini adalah masyarakat desa yang membutuhkan peningkatan kesadaran dan akses terhadap layanan kesehatan. Fokus utama ditujukan kepada lansia, penderita penyakit hipertensi, diabetes dan gangguan penglihatan mata. kelompok pekerja serta kader kesehatan dan perangkat desa.

Masalah yang ingin dipecahkan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan untuk menjawab permasalahan kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan meningkatnya kejadian penyakit tidak menular, khususnya hipertensi dan diabetes melitus. Permasalahan tersebut salah satunya disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin serta kurangnya pengetahuan mengenai pola hidup sehat. Selain itu, banyak masyarakat yang belum memahami bahwa hipertensi dan diabetes dapat menimbulkan komplikasi serius, termasuk gangguan penglihatan pada mata. Kondisi ini menyebabkan penyakit sering terlambat terdeteksi dan berisiko menimbulkan dampak kesehatan yang lebih berat. Oleh karena itu, diperlukan upaya melalui kegiatan skrining kesehatan dan edukasi pola hidup sehat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melakukan pencegahan serta deteksi dini terhadap penyakit tidak menular.

MATERI DAN METODE

Materi

Materi dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berfokus pada penyuluhan kesehatan mengenai penyakit tidak menular, khususnya hipertensi, diabetes melitus, dan gangguan penglihatan mata. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko, tanda dan gejala, serta dampak yang dapat ditimbulkan apabila penyakit tersebut tidak ditangani sejak dini. Selain itu, materi juga menekankan pentingnya penerapan pola hidup sehat seperti menjaga pola makan, melakukan aktivitas fisik secara teratur, serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala.

Materi disampaikan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Bakti Tunas Husada Fakultas Ilmu Kesehatan melalui kegiatan edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat. Dalam penyampaian materi juga dijelaskan hubungan antara hipertensi dan diabetes dengan gangguan penglihatan mata, seperti retinopati hipertensi dan retinopati diabetik yang dapat menyebabkan penurunan ketajaman penglihatan. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat memahami pentingnya deteksi dini melalui skrining kesehatan serta meningkatkan kesadaran untuk menjaga kesehatan guna mencegah terjadinya penyakit tidak menular dan komplikasinya.

Metode

Kegiatan ini dilaksanakan secara luring (*offline*) dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan pemerintah daerah, kader kesehatan, dan masyarakat setempat. Rangkaian acara dimulai dengan sesi penyuluhan edukatif mengenai strategi pencegahan penyakit tidak menular (PTM) serta pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala sebagai langkah preventif. Setelah pembekalan materi, kegiatan dilanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan dasar

untuk mendeteksi dini faktor risiko gangguan kesehatan pada warga. Seluruh proses berlangsung tertib dengan antusiasme masyarakat yang tinggi.

Keberhasilan kegiatan ini diukur melalui beberapa indikator utama, yaitu tingkat kehadiran peserta yang mencapai target sasaran, cakupan layanan pemeriksaan yang menyeluruh bagi warga yang hadir, serta peningkatan pemahaman masyarakat mengenai risiko kesehatan pasca-penyuluhan.

Waktu dan Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis, 05 Maret 2026, pukul 11.00–12.30 WIB. Pelaksanaan dilakukan secara luring (*offline*) di Kelurahan Kersanegara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya RT 3 RW 11.

HASIL DAN EVALUASI

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara aktif pada setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi. Kegiatan dilaksanakan secara luring (*offline*) di wilayah RT 03/RW 11 Kampung Sukasukur guna memastikan efektivitas interaksi, komunikasi, serta keterlibatan langsung masyarakat dalam proses edukasi dan pemeriksaan kesehatan.



Gambar 1.
Kegiatan penyuluhan dan edukasi kesehatan

Tahap awal kegiatan diawali dengan survei lapangan dan pendataan kesehatan masyarakat untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi. Hasil survei kemudian dibahas melalui Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) yang melibatkan ketua RT/RW, kader kesehatan, serta tim pelaksana. Kegiatan ini bertujuan untuk menyusun rencana program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Selanjutnya, dilaksanakan kegiatan edukasi dan penyuluhan kesehatan yang mencakup materi tentang hipertensi, diabetes melitus, pola hidup bersih dan sehat (PHBS), serta kesehatan mata. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif disertai sesi diskusi dan tanya jawab, sehingga masyarakat dapat memahami faktor risiko, gejala, serta upaya pencegahan penyakit secara lebih komprehensif.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pemeriksaan kesehatan gratis yang meliputi pemeriksaan tekanan darah, glukosa darah, asam urat, kolesterol, golongan darah, tinggi badan, berat badan, serta pemeriksaan kesehatan mata. Kegiatan ini bertujuan untuk mendeteksi secara dini faktor risiko penyakit tidak menular serta gangguan kesehatan mata pada masyarakat.



Gambar 2.
*Pelaksanaan
Pemeriksaan Kesehatan
Gratis.*

Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi kegiatan melalui metode pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan masyarakat setelah mengikuti penyuluhan. Selain itu, dilakukan juga rekapitulasi hasil pemeriksaan kesehatan sebagai dasar tindak lanjut oleh kader kesehatan setempat.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa program PKM ini berjalan dengan baik dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dari aspek partisipasi, masyarakat menunjukkan keterlibatan aktif dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, baik pada sesi edukasi maupun pemeriksaan kesehatan. Hal ini menunjukkan tingginya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan.

Dari aspek hasil skrining kesehatan, kegiatan ini berhasil mengidentifikasi beberapa faktor risiko penyakit tidak menular di masyarakat. Ditemukan prevalensi hipertensi yang cukup tinggi, yaitu sekitar 70% dari peserta yang diperiksa. Selain itu, terdapat warga dengan kadar asam urat dan kolesterol di atas batas normal yang berpotensi meningkatkan risiko

penyakit kardiovaskular. Pada pemeriksaan glukosa darah, sebagian besar warga berada pada kategori normal, meskipun terdapat beberapa individu yang menunjukkan indikasi awal gangguan metabolik.

Pada aspek kesehatan mata, terdeteksi dua kasus katarak serta beberapa keluhan seperti mata merah dan gangguan refraksi (miopia, hipermetropia, dan presbiopia). Temuan ini menunjukkan pentingnya pemeriksaan kesehatan mata secara berkala sebagai bagian dari deteksi dini gangguan penglihatan.

Selain itu, hasil pemeriksaan lingkungan menunjukkan Angka Bebas Jentik (ABJ) mencapai 100%, yang mengindikasikan bahwa masyarakat telah menerapkan pola hidup bersih dan sehat dengan baik. Hal ini menjadi indikator positif dalam upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan.

Dari aspek edukasi, hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terkait hipertensi, diabetes melitus, dan kesehatan mata. Hal ini menegaskan bahwa kegiatan penyuluhan yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini tidak hanya berhasil dalam mendeteksi dini faktor risiko kesehatan, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pola hidup sehat. Meskipun demikian, masih diperlukan tindak lanjut berupa pemeriksaan kesehatan berkala dan penguatan peran kader kesehatan untuk memastikan keberlanjutan program serta pencegahan penyakit secara optimal di masa mendatang.

Tabel 1.

Aktivitas Kegiatan

Pembicara	Materi	Jam
Muhammad Diva Pratama Firmansyah	Penyakit Diabetes Melitus, Hipertensi	10 Menit
Natasya Budi Aula	PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat)	10 Menit
Nabila Septiani Ramdan	Kesehatan Mata	10 Menit

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di wilayah RT 03/RW 11 Kampung Sukasukur bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai penyakit tidak menular (PTM), khususnya hipertensi, diabetes melitus, dan gangguan kesehatan mata. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan survei dan pendataan awal, Musyawarah Masyarakat Desa (MMD), penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, serta pemeriksaan kesehatan secara gratis.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program ini mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini dan pencegahan PTM melalui penerapan pola hidup sehat. Selain itu, kegiatan skrining kesehatan memberikan manfaat nyata berupa identifikasi kondisi kesehatan masyarakat sejak dini, sehingga dapat menjadi dasar tindak lanjut oleh kader kesehatan maupun tenaga medis. Partisipasi aktif masyarakat

dalam seluruh rangkaian kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang digunakan telah berjalan efektif. Kegiatan PKM ini berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran preventif masyarakat serta memperkuat upaya deteksi dini penyakit tidak menular di tingkat komunitas.

Saran Kegiatan Lanjutan

Sebagai upaya keberlanjutan, disarankan agar kegiatan edukasi mengenai PTM dan kesehatan mata dilakukan secara berkala untuk memperkuat kesadaran preventif masyarakat. Program skrining kesehatan rutin, khususnya pemeriksaan tekanan darah, kadar glukosa, dan kesehatan mata, perlu dipertahankan sebagai upaya deteksi dini yang berkelanjutan. Selain itu, diperlukan penguatan sinergi antara tenaga kesehatan, kader, dan masyarakat guna memastikan keberlangsungan program. Dengan kolaborasi yang berkelanjutan, diharapkan risiko komplikasi penyakit dapat ditekan dan kualitas hidup masyarakat dapat meningkat secara optimal.

Ucapan Terimakasih

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, khususnya pemerintah daerah, masyarakat Kelurahan Kersanegara, Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya (RT 03/RW 11), serta para narasumber dan peserta yang telah berpartisipasi aktif. Apresiasi juga disampaikan kepada institusi yang telah memberikan dukungan moral dan administratif sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik serta memberikan manfaat bagi kesehatan masyarakat.

REFERENSI

- Cole, J. B. (2020). Genetics of diabetes mellitus and diabetes complications. *Nature Reviews Nephrology*, 16(7), 377–390. <https://doi.org/10.1038/s41581-020-0278-5>
- Ezzati, M., NCD Countdown 2030 Collaborators. (2018). NCD Countdown 2030: Worldwide trends in non-communicable disease mortality and progress towards Sustainable Development Goal target 3.4. *The Lancet*, 392(10152), 1072–1088. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(18\)31992-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(18)31992-5)
- Hasibuan, R. R., Rochadi, K., & Siregar, F. A. (2025). Factors associated with hypertension control behavior in the pre-elderly group in Padangsidempuan City. *Contagion: Scientific Periodical of Public Health and Coastal Health*, 5(3): 811 - 823. <http://dx.doi.org/10.30829/contagion.v5i3.15649>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Laporan nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2023*. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>
- Lorig, K. R., & Holman, H. R. (2003). Self-management education: History, definition, outcomes, and mechanisms. *Annals of Behavioral Medicine*, 26(1), 1–7. https://doi.org/10.1207/S15324796ABM2601_01
- Ellina, A. D., Permana, K. E., & Puspita, M. R. (2025). Optimization Of Early Detection Coverage of Non-Communicable Diseases (NCD) At The Ngadiluwih Health Center UPTD, Kediri Regency. *Journal of Community Engagement in Health*, 8(2), 302–310. <https://doi.org/10.30994/jceh.v8i2.669>

Sugiarto, H., Endharti, R. S., & Cahyati, W. H. (2025). Knowledge and Attitude with Hypertension Prevention Behavior in Adolescents. *Journal of Creativity Student*, 8(2), 200–206.

Wang, W., & Lo, A. C. Y. (2018). Diabetic retinopathy: Pathophysiology and treatments. *International Journal of Molecular Sciences*, 19(6), 1816. <https://doi.org/10.3390/ijms19061816>

World Health Organization. (2022). *Noncommunicable diseases: Key facts*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/noncommunicable-diseases>

World Health Organization. (2023). *Hypertension: Key facts*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>

Accepted author version posted online: 4/17/2026

Maya Mustika (Reviewing editor)

FUNDING

Tidak ada informasi mengenai sumber pendanaan kegiatan ini.

COMPETING INTERESTS

Tidak ada konflik kepentingan untuk diungkapkan.

